

## **Kajian Peningkatan Destinasi Pariwisata Baru Berdasarkan Aspek Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas dan Amenitas di Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran**

Study of Increasing a New Tourism Destinations Based on Aspects of Tourism Attraction, Accessibility And Amenity in Pangandaran

<sup>1</sup>Ulfah Ashma Nadiya, <sup>2</sup>Saraswati

*Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung, 40116*

*Email : ulfahanw@gmail.com*

**Abstract.** Pangandaran is a town in the subdistrict that has a lot of tourism phenomenon, one of the phenomenon is to have the area of Pangandaran beach. The area of Pangandaran beach is a major tourist magnet that will pay a visit to Pangandaran District but currently, many obstacles that occur include congestion at peak season, had no street vendors, the pollution of waste and garbage. Along with this, the existing phenomenon also revealed that tourism in Pangandaran as a Growth Center and WP has a range of Tourism tourism potential such as natural attractions, cultural attractions, and special interest tour tank power. In the development of tourist destinations, tourist product is the first thing that should be considered. The tourism products namely attraction tours, amenity, and accessibility. This research will be focused on the main aspects of development based on product tourism in Pangandaran. This research aims to know the description of the distribution of tourism potential and with those aspects that support the development of tourism. This research is a research approach of direct observation, based on the theories of the development of tourist destinations, tourist attraction and accessibility. The conclusion shows that the development could have a new tourism destinations and integrates between one and others.

**Key words:** development, Destinations, Pangandaran, tourist attraction, accessibility

**Abstrak.** Kecamatan Pangandaran merupakan kecamatan yang mempunyai banyak fenomena pariwisata, salah satunya adalah mempunyai Kawasan Pantai Pangandaran. Kawasan Pantai Pangandaran merupakan magnet utama wisatawan yang akan berkunjung ke Kabupaten Pangandaran namun saat ini, banyak hambatan yang terjadi diantaranya kemacetan pada peak season, tidak teraturnya PKL, pencemaran limbah dan sampah. Seiring dengan hal tersebut, fenomena eksisting juga mengungkapkan bahwa pariwisata di Kecamatan Pangandaran sebagai Growth Center dan WP Pariwisata mempunyai berbagai potensi pariwisata seperti daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata minat khusus. Dalam pengembangan destinasi wisata, produk wisata adalah hal pertama yang harus dipertimbangkan. Produk wisata tersebut yakni Daya Tarik Wisata, amenitas, dan aksesibilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran potensi dan sebaran pariwisata dengan aspek-aspek pengembangan pariwisata yang mendukung. Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan observasi langsung, berdasarkan teori-teori pengembangan destinasi wisata, komponen daya tarik wisata dan aksesibilitas. Kesimpulan menunjukkan bahwa destinasi pariwisata dapat ditingkatkan dan diintegrasikan antara satu dan lainnya.

**Kata kunci :** Pengembangan, Destinasi, Kecamatan Pangandaran, Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas

### **A. Pendahuluan**

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al Hasyr 59 : 18)

Pengembangan pariwisata mempunyai dampak positif yang mampu meningkatkan potensi daerah, memajukan ekonomi wilayah, meningkatkan kemakmuran rakyat, memperluas lapangan kerja dan mendorong perkembangan fisik daerah dengan pengadaan infrastruktur yang menunjang kepariwisataan. Namun, pengembangan pariwisata juga mempunyai dampak negatif di antaranya sentralisasi pembangunan infrasturuktur penunjang kepariwisataan dan pencemaran lingkungan.

Dengan demikian pengembangan pariwisata mendatangkan serangkaian dampak positif maupun negatif. Maka, penelitian ini dibatasi sampai dengan kajian penyebaran destinasi pariwisata, perkembangan daya tarik wisata (DTW) baru, aksesibilitas penunjang ke setiap DTW, ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata di DTW baru.

Daerah pariwisata yang sejak dahulu hingga sekarang diminati oleh masyarakat Jawa Barat adalah Kabupaten Pangandaran. Pangandaran merupakan salah satu kabupaten yang baru terbentuk pada tahun 2012. Terbentuknya Kabupaten Pangandaran sebagai pemekaran dari kabupaten Ciamis-Jawa Barat, menjadi daerah otonomi baru di Indonesia. Sebagai daerah pemekaran baru, tentunya Kabupaten Pangandaran sedang melakukan pembangunan besar-besaran dari segala aspek terutama dalam hal pendapatan daerah bidang kepariwisataan. Kabupaten Pangandaran terkenal dengan Kawasan Wisata Pantai Pangandaran yang juga berdampak maju pada wilayah-wilayah sekitarnya. Kawasan pariwisata di Pangandaran merupakan sebaran destinasi wisata dan mempunyai berbagai potensi wisata baik potensi alam, potensi budaya, pariwisata minat khusus, desa wisata dan taman wisata alam. Berbagai potensi wisata ini telah dikaji dan didukung menjadi Kawasan Strategis Nasional (KSN), Kawasan Strategis Provinsi (KSP) dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pangandaran.

Terdapat satu daerah yang menjadi pusat dalam Kawasan Pariwisata Pangandaran yakni Desa Pangandaran dan Pantai Pangandaran. Desa Pangandaran ditunjang dengan berbagai fasilitas pariwisata yang semakin berjalannya waktu semakin lengkap sehingga membuat para wisatawan nyaman untuk berkunjung ke Pantai Pangandaran. Potensi pariwisata ini juga didukung dengan data sektor pariwisata sebagai sektor potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu pendapatan asli daerah (PAD) yakni sebesar Rp. 2.380.237.000 pada tahun 2014. Namun, pembangunan yang kini dilakukan belum maksimal dikembangkan terutama dalam lingkup Kecamatan Pangandaran. Padahal, Kecamatan Pangandaran memiliki diversifikasi jenis DTW yang cukup untuk membuat pola perjalanan wisatawan dengan tema wisata tersendiri, untuk mendukung pengembangan wilayah dan untuk memaksimalkan potensi Kecamatan Pangandaran sesuai yang ditunjuk pada RTRW. Dengan potensi tema wisata bukan hanya pantai, sehingga konsentrasi tidak hanya terpusat di Pantai Pangandaran. Peneliti merasa isu ini perlu diidentifikasi karena terdapat banyak pokok permasalahan akibat dari belum maksimalnya pengembangan pariwisata di Kawasan Pantai Pangandaran seperti pencemaran sampah, PKL yang tidak tertib dan menghalangi view, dan kemacetan parah pada peak season.

Sejalan dengan hal tersebut, di Kecamatan Pangandaran terdapat objek-objek wisata yang mengandung beberapa nilai tambah pariwisata karena keadaan alamnya yang variatif, selain itu pariwisata di luar Kawasan Wisata Pantai Pangandaran mempunyai nilai pariwisata yang edukatif. Menurut Davidson dan Mitland (1997) pariwisata merupakan gabungan komponen produk wisata (atraksi, amenitas, dan aksesibilitas) yang menawarkan pengalaman terpadu bagi wisatawan dan mampu menggerakkan kegiatan kepariwisataan. Secara tradisional, destinasi sering dikaitkan dengan suatu area dengan batasan geografis yang jelas, dalam hal ini Kecamatan Pangandaran.

Berlandaskan pada PP No. 50 Tahun 2011 elemen pengembangan destinasi pariwisata adalah Perwilayahan, Atraksi Wisata, Aksesibilitas, Amenitas, Masyarakat, dan Investasi. Menurut Ripparda tahun 2015 terdapat 3 variabel produk pariwisata di Kecamatan Pangandaran yakni DTW, Amenitas dan Aksesibilitas maka penulis akan berfokus kepada tiga elemen pengembangan destinasi pariwisata tersebut. Pengembangan destinasi ini juga didukung dengan data bahwa jenis daya tarik wisata

memiliki karakter yang beragam, mempunyai kesaamaan arah/ pencapaian perjalanan, memiliki efisiensi waktu pencapaian, dan kedudukan daya tarik wisata secara geografisnya berdekatan dan membentuk suatu zona pengembangan pariwisata.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis ingin melakukan kajian terhadap elemen-elemen pengembangan destinasi pariwisata, kesiapan aksesibilitas, amenitas dan pemaksimalan pengembangan pariwisata bukan hanya bisa terjadi di Pantai Pangandaran, namun pengembangan juga bisa dilakukan di semua destinasi wisata yang ada di Kecamatan Pangandaran. Hal ini selanjutnya akan mencegah permasalahan sentralitas yang lebih signifikan, dan juga mencoba untuk pemeratakan pembangunan dengan mengangkat potensi yang ada. Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait Kajian Peningkatan Destinasi Pariwisata baru dilihat dari aspek Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas dan Amenitas di Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran.

Tujuan penyusunan kajian ini adalah :

1. Mengidentifikasi elemen-elemen Pengembangan Destinasi Wisata baru menurut elemen-elemen Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas dan Amenitas di Kecamatan Pangandaran.
2. Menghasilkan usulan peningkatan pengembangan Destinasi Wisata baru menurut elemen-elemen Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas dan Amenitas di Kecamatan Pangandaran.

Hasil studi ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengkaji daya tarik wisata yang terintegrasi di Kecamatan Pangandaran, khususnya kepada masyarakat lokal agar mampu berkembang sesuai dengan usulan-usulan dan didukung sepenuhnya dengan kebijakan yang ada.

## **B. Landasan Teori**

Menurut Aditio Adin (2009) Produk pariwisata atau yang dapat dikatakan sebagai tujuan wisata tidak dapat tercipta dengan sendirinya, melainkan merupakan perpaduan dari berbagai sektor. Dalam praktiknya, terdapat tiga komponen dasar pembentuk produk pariwisata dan tujuan wisata, yaitu Daya Tarik Wisata, Amenitas dan Aksesibilitas. Disamping itu pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah. Dengan adanya pembangunan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut. Dengan kata lain pengembangan pariwisata melalui penyediaan fasilitas infrastruktur, wisatawan dan penduduk setempat akan saling diuntungkan. Pengembangan tersebut hendaknya sangat memperhatikan berbagai aspek, seperti aspek budaya, sejarah dan ekonomi daerah tujuan wisata.

Pada dasarnya pengembangan pariwisata dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan permasalahan (Mill, 2000:168). Cetak Biru Pengembangan destinasi pariwisata (2006), destinasi pariwisata merupakan suatu area yang mencakup wilayah geografis tertentu yang didalamnya terdapat elemen-elemen produk wisata meliputi, objek dan daya tarik wisata, amenitas, aksesibilitas, fasilitas pendukung serta kelembagaan dan masyarakat, yang memiliki keterkaitan dan keterpaduan sistemik menciptakan motivasi kunjungan dan menggerakkan kegiatan kepariwisataan. Berdasarkan pengertian diatas maka pengembangan adalah suatu kegiatan menata dan memajukan suatu obyek wisata untuk dikembangkan lebih layak.

Dalam pengembangan pariwisata harus diupayakan pada kondisi ideal dimana menyesuaikan antara kelengkapan komponen sediaan/penawaran (*supply*) dengan permintaan (*demand*) (R.W Mc Intosh, C.R Goeldner dan J.R.B Ritchie, 1995 : 294).

### C. Penawaran (*Supply*) Kepariwisataaan

Penawaran (*Supply*) Kepariwisataaan adalah unsur-unsur daya tarik wisata alam atau buatan manusia, barang-barang dan jasa (*goods and service*) (Oka. A, Yoeti, 1996 : 80) komponen sediaan/penawaran (*supply*) kepariwisataaan terdiri dari :

1. Sumber Daya Alam (*natural resource*), merupakan dasar yang dapat digunakan dan dinikmati wisatawan. Elemen dasar dari kategori ini adalah udara dan iklim, bentang alam, ruang bebas, flora dan fauna, pantai, keindahan alam dan sanitasi.
2. Infrastruktur seperti sistem jaringan penyediaan air bersih, sistem pengelolaan limbah, sistem jaringan gas, sistem jaringan listrik, sistem jaringan telekomunikasi, sistem drainase, jalan, bandara, lahan parkir, taman, lampu penerangan, marina, dermaga dan fasilitas *resort*, hotel, motel, restoran, pusat perbelanjaan, pertokoan, dan ruang pertunjukan.
3. Transportasi termasuk didalamnya jaringan transportasi kapal, pesawat, kereta api, mobil serta fasilitas pendukungnya.
4. Keramahmatan dan sumber daya kebudayaan, keramahan dari masyarakat setempat dan termasuk seni murni, sejarah, musik, seni drama, festival nasional dan tradisional.

### Permintaan (*Demand*) Kepariwisataaan

Permintaan (*Demand*) kepariwisataaan merupakan banyaknya kesempatan wisata yang digunakan oleh masyarakat atau gambaran secara total partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata secara umum yang dapat diharapkan bila tersedia fasilitas-fasilitas rekreasi yang memadai. Permintaan (*demand*) kepariwisataaan dilihat dari jenisnya dibagi menjadi :

5. *Potential demand* yaitu sejumlah orang yang memenuhi syarat minimal untuk melakukan perjalanan pariwisata karena mempunyai banyak uang, keadaan fisik masih kuat, hanya belum mempunyai senggang waktu bepergian sebagai wisatawan.
6. *Actual demand* yaitu sejumlah orang yang sedang melakukan perjalanan pariwisata ke suatu daerah dengan tujuan tertentu.

### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan



### Analisis Daya Tarik Wisata

Berdasarkan data, daya tarik yang masih dalam keterangan potensial akan dilakukan enrichment yakni menggali unsur seperti alam, kebudayaan, dan edukasi yang ada agar bisa menjadi pasar wisatawan. Berbagai Daya Tarik Wisata di Kecamatan Pangandaran ini menjadi satu kesatuan yang membentuk daya tarik yang khas dan kuat di Kecamatan Pangandaran, khususnya untuk menarik wisatawan. Keberagaman jenis daya tarik wisata dan fasilitas destinasi yang saling mendukung bisa menjadi kunci adanya integrasi tersebut, karena semakin lengkap, semakin banyak jenis, maka akan semakin baik pengembangan destinasi yang dilakukan. Hal ini telah sesuai dengan teori pengembangan pariwisata. Selain itu, aksesibilitas jalur menuju destinasi wisata di Kecamatan Pangandaran mengalami kemajuan dari tahun-tahun sebelumnya. Saat ini beberapa lokasi wisata sudah dilalui atau berdekatan dengan jalan arteri primer, seperti Desa Wisata Babakan, Kawasan Edukasi Mangrove Bulaksetra, Kawasan Wisata Pantai Pangandaran, TWA Pangandaran, Haji Laut Pangandaran, Pantai Bulaksetra, dan Desa Wisata Wonoharjo. Destinasi wisata lainnya dilalui oleh jalan lokal.

Di Kecamatan Pangandaran mempunyai potensi sebaran daya tarik wisata sebagai berikut :

No.	Jenis Daya Tarik Wisata	Destinasi	Ket.
1.	Daya Tarik Alam	1. Pantai Pangandaran 2. TWA Pangandaran 3. Goa Kaca dan Goa Surupan 4. Goa Badak Paeh 5. Goa Bojong Lekor 6. Curug Bojong 7. Curug Jambe Enum 8. Sungai Pingit	Aktual Aktual Potensial Potensial Potensial Potensial Potensial
2.	Daya Tarik Budaya	9. Situs Batu Kalde di TWA Pangandaran 10. Hajat Laut Pangandaran 11. Hajat Bumi Pada Bulan Mulud Pangandaran	Aktual Aktual Aktual
3.	Daya Tarik Minat Khusus	12. Kawasan <i>Mangrove</i> Bulaksetra (Edukasi) 13. Desa Wisata Babakan (Kampung KB, Pelabuhan Cikidang, <i>Mangrove</i> & Pantai Bulaksetra, Saung Muara, dll) 14. Desa Wisata Wonoharjo (Wisata Kampung, <i>Central Seafood</i> , Wisata Budaya Wayang Kulit, Wisata Budaya Kuda Lumping, Pembuatan Campernik dan Kerang)	Aktual Aktual Aktual

### Analisis Aksesibilitas

Desa	Pantai Pangandaran	TWA Pangandaran	Goa Kaca dan Goa Surupan	Goa Badak Paeh	Goa Bojong Lekor	Curug Bojong	Curug Jambe Enum	Sungai Pingit	Situs Batu Kalde	Hajat Laut	Hajat Bumi	<i>Mangrove</i> Bulaksetra	Desa Wisata Babakan	Desa wisata Wonoharjo
Pantai Pangandaran		1,00	0,46	0,60	0,57	0,15	0,56	0,60	1,00	0,67	0,10	0,20	0,14	0,15
TWA Pangandaran	1,00		0,07	0,38	0,07	0,05	0,53	0,47	0,30	0,40	0,09	0,25	0,19	0,09
Goa Kaca dan Goa Surupan	0,46	0,07		0,40	0,43	0,27	0,86	1,50	0,07	0,07	0,13	0,20	0,08	0,09
Goa Badak Paeh	0,60	0,38	0,40		0,50	0,60	0,75	0,71	0,19	0,13	0,14	0,15	0,13	0,40
Goa Bojong Lekor	0,57	0,07	0,43	0,50		0,38	0,43	1,13	0,40	0,14	0,14	0,17	0,14	0,08
Curug Bojong	0,15	0,05	0,27	0,60	0,38		0,50	1,00	0,10	0,05	0,09	0,07	0,04	0,06
Curug Jambe Enum	0,56	0,53	0,86	0,75	0,43	0,50		3,00	0,47	0,30	0,14	0,11	0,38	0,13
Sungai Pingit	0,60	0,47	1,50	0,71	1,13	1,00	3,00		0,35	0,40	0,17	0,18	0,20	0,29
Situs Batu Kalde	1,00	0,30	0,07	0,19	0,40	0,10	0,47	0,35		0,67	0,11	0,19	0,25	0,13
Hajat Laut	0,67	0,40	0,07	0,13	0,14	0,05	0,30	0,40	0,67		0,14	0,17	0,20	0,09
Hajat Bumi	0,10	0,09	0,13	0,14	0,14	0,09	0,14	0,17	0,11	0,14		0,07	0,08	1,50
<i>Mangrove</i> Bulaksetra	0,20	0,25	0,20	0,15	0,17	0,07	0,11	0,18	0,19	0,17	0,07		0,02	1,00
Desa Wisata Babakan	0,14	0,19	0,08	0,13	0,14	0,04	0,38	0,20	0,25	0,20	0,08	0,02		1,00
Desa Wisata Wonoharjo	0,15	0,09	0,09	0,40	0,08	0,06	0,13	0,29	0,13	0,09	1,50	1,00	1,00	

### Analisis Pola Perjalanan Berdasarkan Kuisisioner

No	Dari Bandung	Dari Jakarta dsk
Paket 3 hari 2 Malam		

No	Dari Bandung	Dari Jakarta dsk
Hari 1	Tiba di Bandara Husen Sastranega meneruskan perjalanan menuju Pangandaran melalui tol Cileunyi menggunakan moda darat ke Pangandaran, ataupun menggunakan Susi <i>Air</i> rute Bandung-Pangandaran dan menikmati <i>Sunset</i> di Pantai Barat Pangandaran	Tiba di SoekarnoHatta/Mulai Perjalanan menuju Pangandaran melalui tol Cileunyi menggunakan moda transportasi darat atau menggunakan Susi <i>Air</i> rute Jakarta - Pangandaran
Hari 2	Menikmati <i>Sunrise</i> di Pantai Timur Pangandaran lalu Melanjutkan Perjalanan ke Curug Bojong, dengan trekking/menggunakan motor <i>trail</i> lalu mengunjungi sedikit wisata budaya dan eksotisme alam di Goa Kaca dan Goa Surupan dan menikmati makan siang liwet, lalu sunset di perbukitan Sungai Pingit	Menikmati <i>Sunrise</i> di Pantai Timur Pangandaran lalu Melanjutkan Perjalanan ke Curug Bojong, dengan trekking/menggunakan motor <i>trail</i> lalu mengunjungi sedikit wisata budaya dan eksotisme alam di Goa Kaca dan Goa Surupan dan menikmati makan siang liwet, lalu sunset di perbukitan Sungai Pingit
Hari 3	Menikmati perjalanan wisata Desa Wisata Wonoharjo dengan budayanya lalu mengunjungi Kawasan Pantai Bulaksetra sembari pulang ke Bandung melewati jalan darat.	Menikmati perjalanan wisata Desa Wisata Wonoharjo dengan budayanya lalu mengunjungi Kawasan <i>Mangrove</i> Bulaksetra sembari pulang ke Jakarta melewati jalan darat. <i>Option</i> lain jika menggunakan transportasi udara dapat melanjutkan perjalanan menuju Desa Wisata Babakan dan mulai <i>landing</i> pada sore hari.
Paket 2 hari 1 malam		
Hari 1	Di perjalanan menuju Pangandaran melihat Pantai Bulaksetra dan beristirahat di Saung Muara, lalu melanjutkan perjalanan menuju Pangandaran dan melanjutkan trekking ke Situs Batu Kalde	Di perjalanan menuju Pangandaran melihat Pantai Bulaksetra dan beristirahat di Saung Muara, lalu melanjutkan perjalanan menuju Pangandaran dan melanjutkan trekking ke Situs Batu Kalde
Hari 2	Menikmati <i>Sunrise</i> di Pantai Timur Pangandaran lalu melakukan trekking ke TWA Pangandaran dan beristirahat sambil menikmati olahan <i>Central Seafood</i> dan sembari pulang mengunjungi Wisata Kampung Persawahan menuju Bandung melewati Jalur Selatan Cikalong	Menikmati <i>Sunrise</i> di Pantai Timur Pangandaran lalu melakukan trekking ke TWA Pangandaran dan beristirahat sambil menikmati olahan <i>Central Seafood</i> dan sembari pulang mengunjungi Wisata Kampung Persawahan menuju Jakarta

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai potensi daya tarik wisata, aksesibilitas dan amenitas yang dilakukan. Maka berdasarkan hasil berbagai tahapan analisis dapat disimpulkan sebagai berikut :

#### Daya Tarik Wisata

1. Dari hasil analisis teridentifikasi destinasi wisata selain pantai yang ada di Kecamatan Pangandaran yang perlu ditingkatkan :
2. Daya tarik wisata alam Curug Bojong, Sungai Pingit, Goa Kaca dan Goa Surupan perlu pengelolaan kawasan wisata seperti adanya tempat *selfie* dan penambahan penyewaan sepeda di gerbang masuk kawasan, karena ketiga kawasan ini mengarah kepada destinasi pariwisata *adventure*.
3. Daya tarik wisata alam Goa Badak Paeh, Goa Bojong Lekor dan Curug Jambe Enum harus dilakukan peremajaan kawasan untuk pariwisata karena sebelumnya ada penambangan fosfat.
4. Daya tarik wisata budaya Situs Batu, Hajat Laut dan Hajat Bumi perlu dijaga kelestariannya terutama karena mampu mengangkat potensi budaya dengan melibatkan masyarakat setempat.
5. Daya tarik wisata khusus Kawasan *Mangrove* dan Desa Wisata dengan potensi yang ada, seharusnya dapat dimaksimalkan dengan dibentuk organisasi pariwisata di setiap daya tarik agar kegiatan wisatawan yang akan berkunjung dapat terorganisir.
6. *Enrichment* diversifikasi daya tarik wisata dengan kesinambungan alam, budaya dan minat khusus. Membuat paket wisata sesuai dengan *interest* wisatawan. Untuk wisatawan yang menyukai edukasi/budaya dapat mengunjungi Kawasan *Mangrove* Bulaksetra, Situs Budaya Batu Kalde, Desa Wisata dan Hajat Laut Pangandaran. Untuk wisatawan yang menyukai wisata *adventure* dapat mengunjungi Curug Bojong, Cagar Alam Pangandaran, Goa Kaca dan Goa Surupan.
7. Masyarakat setempat mempunyai peran untuk menunjang *supply* yakni dengan mengelola dan mempromosikan potensi daya tarik wisata yang ada secara maksimal. Peran masyarakat yang saat ini berkembang adalah di Goa Kaca dan Goa Surupan juga Curug Bojong.
8. Ada banyaknya potensi daya tarik wisata diatas maka seharusnya peningkatan infrastruktur bisa ditingkatkan.

#### Aksesibilitas

1. Pada wisata alam Curug Bojong, Sungai Pingit, Goa Kaca dan Goa Surupan perlu diadakannya jaringan drainase tersendiri, karena pada kondisi eksisting jalan yang digunakan wisatawan sama dengan aliran drainase yang rawan kecelakaan.
2. Aksesibilitas menghasilkan konektivitas terbesar menurut kebutuhannya adalah Desa Pananjung, Desa Babakan, Desa Wonoharjo dan Desa Pangandaran hal ini juga sesuai dengan aktivitas lapangan karena dilalui oleh jalan arteri primer atau penghubung provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah. Sedangkan dilihat dari konektivitas antar daya tarik wisata aksesibilitas terbesar yakni antara Hajat Bumi dan Pantai Pangandaran (0,1), TWA Pangandaran dan Curug Bojong (0,05), Goa Kaca dan TWA Pangandaran (0,07), Situs Batu Kalde dan Goa Kaca (0,07), Hajat Laut dan Curug Bojong (0,05), Desa Wisata Wonoharjo dan Curug Bojong (0,06).
3. Penegasan marka dan papan penunjuk menuju Sungai Pingit, Curug Jambe Enum, Goa Badak Paeh, dan Goa Bojong Lekor.

4. Penyediaan prasarana angkutan umum yang efisien bagi wisatawan ke semua daya tarik baru yang ada karena kondisi eksistingnya sangat minim.
5. Sirkulasi transportasi dalam daya tarik yang ada seperti Kawasan Pantai Pangandaran seharusnya jelas agar dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kemacetan pada saat *peak season*.

#### Amenitas

1. Sarana peribadatan, rumah makan, perdagangan dan jasa, papan pemandu, fasilitas keamanan, fasilitas kesehatan, listrik, telekomunikasi, dan air bersih telah cukup memadai karena di setiap daya tarik wisata tersedia seperti di Desa Wisata Babakan, TWA Pangandaran, Goa Kaca dan Goa Surupan, Curug Bojong dan Desa Wisata Wonoharjo hal ini didapat dari kuisioner dan wawancara. Namun, permasalahan datang karena kurangnya sarana penginapan yang sesuai dengan minat wisatawan dan kurangnya pemeliharaan menyebabkan wisatawan tetap menginap di Pantai Pangandaran.
2. Peningkatan kualitas sarana tempat parkir, sarana peribadatan, sarana keselamatan dan papan pemandu wisata di setiap daya tarik wisata baru.
3. Peningkatan prasarana pengelolaan limbah pariwisata dan limbah rumah tangga di Desa Wisata Wonoharjo dan Pantai Pangandaran.
4. Peningkatan ketersediaan tempat sampah dan fasilitas keamanan di Goa Badak Paeh dan Goa Bojong Lekor.

#### Daftar Pustaka

- Athilah, 2011. *Aksesibilitas dan Konektivitas Antara Daya Tarik Wisata* dalam <http://athidanalyst.blogspot.co.id/2011/07/aksesibilitas.html> dikutip pada 17 April 2017.
- Angela Ariani, 2012. STP AMPTA Yogyakarta, Indonesia. Wawasan Pariwisata <http://wawasanpariwisata.blogspot.co.id/2012/07/produl-pariwisata.html> dikutip pada 21 April 2017.
- Aswin Anwar, 2014. Gudang Ilmu, *Konsep Dasar Pariwisata*. <https://konsepblackbook.blogspot.co.id/2013/04/konsep-dasar-pariwisata.html> dikutip pada 2 Mei 2017.
- Anonim. *Variabel Bebas Obyek Wisata Pantai Cermin*. Universitas Sumatra Utara.
- Batmanlussy, *Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Maluku Tenggara Barat*. [http://www.academia.edu/13727272/TESES\\_Analisis\\_Strategi\\_Pengembangan\\_Objek\\_Wisata\\_di\\_Kabupaten\\_Maluku\\_Tenggara\\_Barat](http://www.academia.edu/13727272/TESES_Analisis_Strategi_Pengembangan_Objek_Wisata_di_Kabupaten_Maluku_Tenggara_Barat) dikutip pada 2 Mei 2017.
- Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Barat, *Kawasan Strategis Pariwisata Nasional* 2016.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran, *Destinasi Wisata Kecamatan Pangandaran* dalam <http://dispar.pangandarankab.go.id/dayatarik-wisata-kecamatan-pangandaran/> dikutip pada 8 Maret 2017
- Gumelar S. Sastrayuda, 2010. *Hand Out Mata Kuliah Concept Resort And Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort And Leisure*. [http://www.academia.edu/8912285/pengembangan\\_desa\\_wisata](http://www.academia.edu/8912285/pengembangan_desa_wisata) dikutip pada 26 April 2017.
- Ira Ratna Wulan, Turtiantoro, Wiwik Widayati. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pangandaran Kabupaten Ciamis*. Jurnal Ilmiah.
- Nurul Nadjmi, Wiendu Nuryanti, Budi Prayitno dan Nindy Soewarno. *Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan*. Jurnal Ilmiah.

- Program Studi Arsitektur, Universitas Hasanuddin, 2016. *Perkembangan Pola Tata Ruang Kawasan Destinasi Pariwisata Kepulauan di Pulau Karimun Kepulauan Riau*. Jurnal Ilmiah.
- Republik Indonesia. 2011. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2018.
- Suradnya, I Made. *Analisis Faktor-Faktor Daya Tarik Wisata Bali dan Implikasinya Terhadap Perencanaan Pariwisata Daerah Bali*. Jurnal Ilmiah.
- Suradnya, I Made. 2000. *Perencanaan dan Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata*. Jurnal Ilmiah.
- Nugraha, Syahidipa. 2015. *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Curug Malela di Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat*. Tugas Akhir.
- Sansuari, Rimadewi Supriharjo, dan Putu Rudy Satiawan. *Konsep Peningkatan Layanan Pendidikan Menengah di Kabupaten Mojokerto Berdasarkan Karakteristik Wilayah*. Analisis Aksesibilitas dalam Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Prasarana Wilayah, 2009.
- Yoeti Oka, 1997. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : PT. Karta Unipress.

